

## **Edukasi Pemakaian Masker yang Benar dan Pencegahan COVID-19 di Desa Dajan Peken**

Ni Made Sintha Pratiwi<sup>1</sup>, Desak Gede Yenny Apriani<sup>2</sup>, Desak Made Firsia Sastra Putri<sup>3</sup>, Putu Adi Cahya Dewi<sup>4</sup>, Ni Luh Seri Astuti<sup>5</sup>

1,2,3,4,5STIKES Advaita Medika Tabanan

<sup>1</sup>sintha.libra@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Terjadinya peningkatan kasus virus corona di Indonesia menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum memahami bahaya virus corona dan bagaimana cara pencegahannya. Hal ini terlihat di jalan-jalan masih ada masyarakat yang tidak menggunakan masker dan mengindahkan anjuran jaga jarak aman. Di Desa Dajan Peken, ditemukan banyak masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan serta masyarakat cenderung berisiko tertular COVID-19 karena kurangnya kesadaran masyarakat menggunakan masker saat berkumpul ditempat umum. Saat ini masyarakat sudah jarang menyemprotkan disinfektan dilingkungan rumah, serta perilaku physical distancing pada masyarakat masih kurang. Tujuan kegiatan ini dalam rangka memberikan edukasi tentang pencegahan COVID-19 dan cara memakai masker yang benar. Hasil pengukuran didapatkan hasil mayoritas pengetahuan masyarakat sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu berada pada kategori cukup, dan mayoritas pengetahuan masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 dan cara memakai masker yang benar.*

**Kata kunci:** Pencegahan COVID-19, Pemakaian Masker, Pandemi COVID-19

### **ABSTRACT**

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The virus that causes COVID-19 is called SarsCoV-2. Common signs and symptoms of COVID-19 infection include symptoms of acute respiratory distress such as fever, cough, and shortness of breath. The average incubation period is 5-6 days, with the most prolonged incubation period being 14 days. In severe cases of COVID-19, it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death. The increase in coronavirus cases in Indonesia shows that people still do not understand the dangers of coronavirus and how to prevent it. On the streets, It can be seen that there are still people who do not use masks and heed the recommendations for maintaining a safe distance. In Dajan Peken Village, it was found that many people did not comply with health protocols, and the public tended to be at risk of contracting COVID-19 due to the lack of public awareness of using masks when gathering in public places. Currently, people rarely spray disinfectant in their home environment, and physical distancing behavior in the community is still lacking. The purpose of this activity is to provide education about preventing COVID-19 and how to wear masks correctly. The measurement results showed that most public knowledge before being given health education was in the excellent category. The majority of general knowledge after being given health education was in the high class. The results show differences in public expertise before and after providing health education to prevent COVID-19 and how to wear masks correctly.*

**Keywords:** COVID-19 prevention, Mask use, COVID-19 pandemic

## 1. PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kemenkes, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes, 2020). Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta) (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Parwanto, 2020).

Sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19, adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk upaya pencegahan dan pemutusan rantai penyebaran Covid-19. Tim bersama warga masyarakat, aparat desa secara langsung terlibat bersama-sama melakukan kegiatan edukasi, sosialisasi untuk memahami Covid-19, bahayanya, pencegahan penularan, memutuskan rantai penyebaran Covid-19, paham protokol interaksi dalam masa pandemi Covid-19.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Desa Dajan Peken merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. Desa Dajan Peken terdiri dari 8 Banjar yaitu Banjar Dinas Kamasan, Banjar Dinas Malkangin, Banjar Dinas Pasekan, Banjar Dinas Lebah, Banjar Dinas Jambe Baleran, Banjar Dinas Persiapan Pasekan Baleran, Banjar Dinas Persiapan Pande, Banjar Dinas Persiapan Daging Carik. Luas tanah pertanian di Desa Dajan Peken adalah 12, 00 Ha. Desa Dajan Peken merupakan dataran rendah dengan ketinggian  $\pm$  125 mdpl.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di Desa Dajan Peken, ditemukan banyak

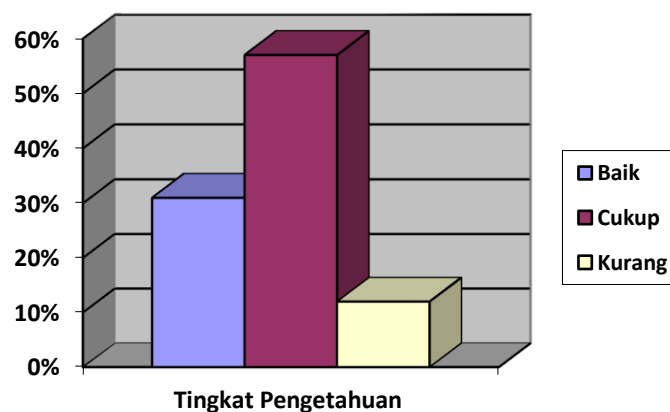
masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan serta masyarakat cenderung berisiko tertular COVID-19 karena kurangnya kesadaran masyarakat menggunakan masker saat berkumpul ditempat umum. Saat ini masyarakat sudah jarang menyemprotkan desinfektan dilingkungan rumah, serta perilaku physical distancing pada masyarakat masih kurang.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan kader Posyandu serta aparat Desa Dajan Peken Kecamatan Tabanan. Berdasarkan survei, permasalahan pada masyarakat Desa Dajan Peken, ditemukan banyak masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan serta masyarakat cenderung berisiko tertular COVID-19 karena kurangnya kesadaran masyarakat menggunakan masker saat berkumpul ditempat umum. Saat ini masyarakat sudah jarang menyemprotkan desinfektan dilingkungan rumah, serta perilaku physical distancing pada masyarakat masih kurang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap Pertama, diawali dengan pemberian pretest sebelum diberikan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang materi dengan waktu 15 menit. Pemberian materi dengan ceramah secara umum tentang pencegahan COVID-19 serta cara memakai masker yang benar. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodir selama ceramah diberikan. Tahapan terakhir yaitu evaluasi yang merupakan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi hasil kegiatan dengan cara memberikan posttest sebagai indikator pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.

### 4. PEMBAHASAN

Terjadinya peningkatan kasus virus corona di Indonesia menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum memahami bahaya virus corona dan bagaimana cara pencegahannya. Hal ini terlihat di jalan-jalan masih ada masyarakat yang tidak menggunakan masker dan mengindahkan anjuran jaga jarak aman (Zulva, 2020). Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Balai Banjar Pasekan Baleran pada tanggal 9 Oktober 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi 3 sesi yaitu pre-test, sesi pemberian materi, dan post test. Sebelum dilaksanakan pemberian materi, peserta diberi soal pretes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait pencegahan COVID-19 dan protokol kesehatan. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan sosialisasi (pretest) secara keseluruhan yaitu kategori baik 31%, kategori cukup sebesar 57%, dan kategori kurang sebesar 12% (gambar.1). Hal ini memberi gambaran bahwa pengetahuan terkait dengan pencegahan COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan mayoritas berada pada kategori cukup sehingga perlu untuk ditingkatkan.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat sebelum diberikan edukasi

Penyampaian materi diawali dengan pencegahan COVID-19, termasuk penjelasan tentang virus Corona, cara penularan virus, factor risiko terkena COVID-19, serta protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat termasuk di dalamnya cara menggunakan masker yang benar. Hasil kegiatan berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang materi yang diberikan, ditandai dengan masyarakat dapat menjawab dengan benar pertanyaan evaluasi yang

diberikan dengan tepat dan mampu menjelaskan kembali materi yang di berikan. Proses pelaksanaan kegiatan cukup lancar dan suasana cukup menyenangkan dan interaktif .

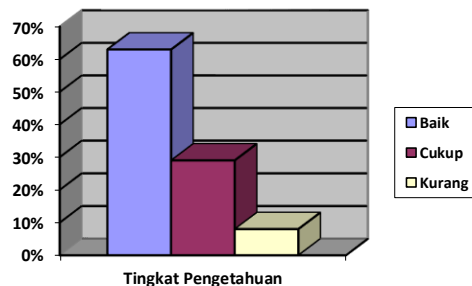
Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang karena perubahan perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo ,2012). Masyarakat telah memahami cara penularan virus corona seperti droplet (percikan air liur), kontak erat dengan penderita (cium tangan, jabat tangan, berpelukan), dan menghindari menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi karena Virus corona dapat bertahan pada permukaan benda mati selama berjam-jam sampai berhari-hari. Masyarakat juga memahami cara pencegahan penularannya seperti menghindari kumpul-kumpul dan tetap tinggal di dalam rumah, Jaga jarak  $\pm$  2 meter, selalu menggunakan masker ketika bepergian, sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, tetap Hidup sehat, beraktivitas fisik dan olah raga meskipun dirumah, mengkonsumsi suplemen daya tahan tubuh dan multivitamin dan Jika memiliki penyakit kronis seperti DM, penyakit jantung, Hipertensi, selalu kontrol dokter dan minum obat rutin (Departemen Fisiologi FK-KMK UGM,2020).



Dokume



Pemberian informasi dalam penyuluhan ini di lakukan dengan metode ceramah. Pemilihan metode dalam penyuluhan kesehatan harus selalu memperhatikan besar/jumlahnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan dari sasaran. Untuk sasaran dengan jumlah lebih dari 15 orang, metode yang baik salah satunya adalah metode ceramah (Notoadmojo, 2012). Penyuluhan kesehatan di lakukan dengan menggunakan audio visual aid (AVA) berupa slide presentasi dengan gambar dan tampilan yang menarik dipercaya dapat meningkatkan minat sasaran untuk mendengarkan dan pada akhirnya efektif dalam peningkatan pengetahuan. Sasaran juga mudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan. Media berupa power point yang menarik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan sasaran penyuluhan (Khoiron, 2014).



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat setelah diberikan edukasi

Hasil evaluasi pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan (post test) secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini memberi gambaran bahwa pengetahuan terkait pencegahan COVID-19 dan pemakaian masker yang benar setelah diberikan penyuluhan kategori baik 63% dan kategori cukup 29 %, dan kategori kurang sebesar 8% (Gambar 2). Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan terdapat beberapa hambatan atau kesulitan. Kesulitan yang ditemui berkaitan dengan waktu yang disediakan cukup singkat karena di batasi terkait dengan adanya pandemi, Sehingga pelaksana kegiatan harus bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar dapat mencapai hal yang ditargetkan.

Keberhasilan kegiatan ini terjadi karena adanya dukungan dari Kepala Desa dan ibu-ibu kader Posyandu, juga karena adanya keinginan dan motivasi yang tinggi dari masyarakat untuk mengenal virus corona dan bagaimana cara pencegahannya, serta cara menggunakan masker yang tepat sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

## **5. KESIMPULAN**

Kasus baru Covid-19 masih terus bertambah, masyarakat masih banyak yang belum melakukan perilaku pencegahan 5-M dalam kesehariannya sehingga menjadi risiko terjadi penularan di masyarakat. Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan pencegahan Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19. Penyuluhan seperti ini dapat diterapkan lebih luas pada sasaran pria maupun wanita serta pada masyarakat dengan tingkat pendidikan mulai SD sampai perguruan tinggi. Perubahan sikap positif terhadap pencegahan Covid-19 diharapkan mendorong praktek pencegahan 5-M sehingga menekan penularan Covid-19. Kegiatan penyuluhan diharapkan diteruskan oleh mitra secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai cara serta jejaring komunikasi agar bisa menjangkau seluruh segmen masyarakat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES Advaita Medika Tabanan, Ketua LPPM STIKES Advaita Medika Tabanan, Kepala Desa Dajan Peken beserta jajarannya, Kepala Wilayah Banjar Pasekan Baleran yang telah menyediakan tempat untuk kegiatan penyuluhan, serta tim dosen dan mahasiswa pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Fisiologi FK-KMK UGM. (2020). *Panduan aktivitas fisik di tengah pandemic covid-19*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit. <https://covid19.kemkes.go.id>
- Khoiron, N. (2014). *Efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan slide power point terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku determinan kanker serviks pada ibu-ibu PKK di wilayah kerja puskesmas Kartasura Sukoharjo*, Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari <http://Eprints.ums.ac.id>
- Parwanto, M. (2020). *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*. 3(1), hal. 707–708. doi: 10.1038/nsmb1123
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulva, T.N.I. (2020). *Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis. Literature review*, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Diakses dari <http://www.academia.ed>